
PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUKAMANTRI KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG

Saeful Gunawan¹, M.Rifaldy²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung

saeful.gunawan@unibba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, menganalisis pengaruh perilaku masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan solusi yang tepat untuk merubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Sukamantri. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif dan metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang dilakukan melalui pengumpulan data secara angket yang di bagikan kemasyarakat, wawancara juga ke petugas sampah dan pemerintah daerah, selain itu dilakukan observasi lapangan dan tentunya dokumentasi di setiap kegiatan lapangan. Pengelolaan sampah masyarakat secara umum masih menggunakan sistem kumpul-angkut-buang dimana melibatkan petugas sampah sebagai eksekutor dilapangan. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah masih kurang baik dimana ada masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai sebesar 60% yang berarti sebagian besar dari masyarakat desa tersebut. Kemudian yang membuang sampah ke lahan orang atau tanah kosong yaitu 51,1% atau sebagian besar masyarakat pernah melakukan. Biasanya dilakukan pada waktu tengah malam sampai dini hari. Dari hasil penelitian sebesar 42,2% atau hampir setengahnya masyarakat membakar sampah di halaman rumahnya tak hanya itu petugas sampah juga melakukan pembakaran sampah di TPS yang menimbulkan polusi udara. Solusi yang tepat untuk merubah perilaku masyarakat dengan memberikan wawasan pengetahuan melalui penyuluhan, menyediakan fasilitas pengelolaan sampah dengan menggunakan teknonologi modern yaitu alat pencacah sampah dan alat pembakaran sampah tanpa asap.

Kata kunci: perilaku masyarakat, sampah, solusi

PENDAHULUAN

Desa yang ideal yaitu desa yang mampu membangun, memajukan wilayahnya, memenuhi dan, memfasilitasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan baik secara fisik ataupun nonfisik. Desa ideal bisa diraih tidak hanya dengan peran pemerintah saja tetapi harus ada campur tangan serta peran partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga mampu merubah prespektif sebuah wilayah menjadi wilayah yang ideal.

Ideal disini berarti pemerintah dapat mengatasi berbagai masalah diwilayahnya atau lingkungannya dengan baik dan cepat tanggap sehingga memperoleh kepercayaan masyarakatnya. Lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan tidak akan ada akhirnya apabila membicarakan tentang lingkungan, Adapun lingkungan menurut (Nursid Sumaatmaja, 1979) dalam Prof. Dr. Awan Mutakin (2008:7) “lingkungan adalah semua kondisi di sekitar makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter makhluk hidup tersebut.” Dari itu dimana ada manusia masyarakat pasti berhubungan dengan wilayah atau lingkungan.

Pencemaran lingkungan merupakan perubahan besar pada kondisi lingkungan akibat adanya perkembangan ekonomi, sosial dan teknologi. Perubahan tersebut

melebihi ambang batas dan toleransi ekosistem sehingga meningkatkan jumlah polutan di lingkungan. Polutan itu bisa berupa pencemaran air & udara menurut keputusan

No.02/MENKLH/I/1988: “yang dimaksud dengan polusi atau pencemaran air dan udara adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air/udara dan atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas air /udara turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.”

Di lingkungan Desa Sukamantri salah satu desa di wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 110,475 Ha yang terbagi menjadi 16 Rukun Warga (RW), 4953 kk, penduduknya berjumlah 16.959 jiwa, laki-laki 8.509 jiwa dan perempuan 8.450 jiwa. Lingkungan desa sukamantri yang semakin hari pencemaran lingkungannya meningkat yang disebabkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yg kurang baik sehingga muncul berbagai persoalan dalam pencemaran lingkungan. Selain itu kurangnya fasilitas yang memadai dari pemerintah untuk mengelola

sampah sehingga menambah buruk pengelolaan sampah di masyarakat.

Lingkungan Desa Sukamantri sebenarnya sudah mempunyai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dimana tempat itu menjadi tempat pembuangan masyarakat Desa Sukamantri. Akan tetapi masyarakat tidak semuanya membuang ke TPA, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai, tempat atau tanah kosong milik orang, membakarnya sendiri, dan ke TPS Pasar majalaya. Dari tindakan itu kita bisa lihat bahwasannya masyarakat Desa Sukamantri belum mengetahui cara pengelolaan sampah dengan baik dari skala rumahan saja sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Indriantoro dan Supomo(2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.”

Sedangkan untuk pendekatan menggunakan metode kuantitatif.

Adapun menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kuantitas bukan kualitas dan data-data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden kuesioner, wawancara, observasi dan dokumen yang tentunya didapat langsung dari lapangan atau objek yang dikaji dan diteliti.

Penelitian muncul disebabkan ada kontradiksi permasalahan antara objek dan subjek yang mana tidak sejalan dan berujung saling merugikan, apabila objek dan subjek tidak ada maka tidak akan terjadi sebuah penelitian untuk itu pemeran utama dalam sebuah penelitian merupakan objek dan subjek penelitian. Objek dan subjek penelitian Menurut Sugiyono (2013:32): “Subjek penelitian merupakan suatu atribut

atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Objek dari penelitian ini merupakan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah yang mana merupakan permasalahan utama yang muncul dalam populasi atau subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitiannya merupakan masyarakat di Desa Sukamantri atau populasi dimana mereka merupakan salah satu penyebab munculnya objek penelitian dan merupakan orang yang melakukan perlakuan terhadap objek yang dikaji sehingga munculah permasalahan yang tentunya bisa dipecahkan dengan melakukan sebuah penelitian.

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh masyarakat di Desa Sukamantri. Tetapi untuk memudahkan pengambilan sampel peneliti mengambil populasi dari jumlah KK di Desa Sukamantri.

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Dalam hal ini jumlah sampel harus representatif dengan populasi yang ada, adapun rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2015:87):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

1 = Bilangan tetap

e = Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini setelah dihitung dari setiap RW menggunakan rumus proportionate sampling atau proporsional sampel berjumlah 43 orang dan dua orang lagi dipilih berdasarkan rumus purposive sampling yaitu berjumlah 2 orang, total sampel penelitiannya jadi 45 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) menjabarkan aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan masyarakat membuang sampah

Kebiasaan masyarakat di Desa Sukamantri dalam pengelolaan sampah sebagian besar

masih membuang sampah sembarangan. Berikut ini adalah

tabel yang menunjukkan kebiasaan membuang sampah.

Tabel 1.
Kebiasaan membuang sampah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sungai	9	20%
2	Tanah lahan orang lain	12	26,6%
3	Dijalan	4	8,8%
4	Petugas sampah	13	28,8%
5	Pasar	7	15,5%
	Jumlah	45	100%

Sumber: Hasil penelitian 2022

Tabel di atas menunjukkan keberagaman membuang sampah yang sebagian besar tidak baik, sebesar 20% atau dinyatakan sebagian kecil masyarakat membuang sampah ke sungai dan sebesar 26,6% atau hampir setengahnya masyarakat

membuang ke tanah lahan orang lain, sebesar 8,8% ke jalan yang berarti sebagian kecil, sebesar 28,8% ke petugas sampah yang berarti hampir setengahnya, dan sebesar 15,5% ke pasar yang berarti sebagian kecil.

Tabel 2.
Polusi yang ditimbulkan dari TPS

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Polusi udara	28	62,2%
2	Polusi air	0	0%
3	Polusi tanah	0	0%
4	Polusi visual	17	37,7%
	Jumlah	45	100%

Sumber: Hasil penelitian 2022

Tabel diatas menunjukkan keberadaan TPS membawa polusi udara bagi masyarakat, sebesar 62,2% atau sebagian besar masyarakat terganggu dengan

polusi yang ditimbulkan TPS, dan sebesar 37,7% atau hampir setengahnya masyarakat mengeluhkan polusi visual dengan keberadaan TPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Babang Irawan, bahwasannya merasakan sesak karena rumahnya dekat dengan TPA/TPS di Desa Sukamantri yang mengganggu aktivitas masyarakat daerah sekitarnya. Adapun Menurut badan kesehatan dunia WHO pencemaran yang terjadi di lingkungan terbagi menjadi empat tingkatan:

1. Tingkat pertama
Pada tingkat ini pencemaran tidak menyebabkan kerugian
2. Tingkat kedua
Pada tingkat ini, pencemaran mulai mengganggu komponen ekosistem dan menimbulkan iritasi pada manusia.
3. Tingkat ketiga
Pada tingkat ini, pencemaran mulai menimbulkan reaksi fatal pada tubuh dan penyakit kronis.
4. Tingkat keempat
Pada tingkatan ini, pencemaran sudah terlalu parah dan dapat menimbulkan kematian pada makhluk hidup karena kadar polutan yang sangat tinggi.

Dari empat tingkatan tersebut Desa Sukamantri Telah memasuki Fase atau tingkat kedua, dimana pada tingkat ini pencemaran mulai mengganggu komponen ekosistem dan menimbulkan iritasi pada manusia. dari hal itu harus ada solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran lingkungan.

Solusi yang tepat untuk merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di setiap RW dimana disediakan fasilitas tong sampah terpilah, dan alat pencacah sampah plastik, sedangkan menurut harus disediakan alat pembakar sampah tanpa asap di TPS Desa Sukamantri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelapangan, keberagaman perilaku pengelolaan sampah sebagian besar tidak baik, sebagian kecil masyarakat membuang sampah ke sungai hampir setengahnya masyarakat membuang ke tanah lahan orang lain.

Perilaku pengelolaan sampah menimbulkan berbagai macam polusi, dari hasil penelitian polusi udara yang ditimbulkan bagi masyarakat, sebesar 62,2% atau sebagian besar masyarakat terganggu dengan polusi udara yang ditimbulkan TPS, dan sebesar 37,7% atau hampir setengahnya masyarakat mengeluhkan polusi visual dengan keberadaan TPS.

Berdasarkan data di atas bisa disimpulkan pencemaran menurut WHO Desa Sukamantri Telah memasuki Fase atau tingkat kedua, dimana pada tingkat ini pencemaran mulai mengganggu komponen ekosistem dan menimbulkan iritasi pada manusia.

Perbaikan internal dan eksternal baik dalam ruang lingkup pemerintah desa dalam memberikan kebijakan pengelolaan sampah dan pemberian fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah, ataupun dari petugas yang teratur dengan iuran yang telah ditetapkan terhadap masyarakat.

Masyarakat juga tentunya harus berkontribusi aktif untuk mengurangi volume sampah dan memperbaiki pengelolaan sampah tentunya dengan fasilitas yang memadai dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awan Mutakin dan Wahyu Eridiana. (2008). Geografi Perilaku
- Azwar, A. (1996). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Penabur Benih.
- Enri Damanhuri dan Tri Padmi. (2010). Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah.
- Indriantoro, Nur dan Bambang supomo. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen). Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE-UGM.
- Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No.02/MENKLH/I/1988.
- Notoatmodjo.S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun (2021).TentangPenyelenggaraa n Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Perawatan. Jakarta: EGC.
- Undang-Undang No.18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah.